

**PERAN DINAS SOSIAL TERHADAP PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI KECAMATAN  
JAMBANGAN KOTA SURABAYA**

**Andre Zakarino Muhammad**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[andrezakarino6@gmail.com](mailto:andrezakarino6@gmail.com)

**Achluddin Ibnu Rochim**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id)

**Indah Murti**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[endah@untag-sby.ac.id](mailto:endah@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang tujuan dan sasarannya langsung kepada keluarga penerima manfaat. PKH bukan hanya sekadar program pemberdayaan masyarakat melainkan seperti memberikan bantuan keuangan kepada keluarga yang kurang mampu, meningkatkan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan, dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas Sosial terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Fokus penelitian berdasarkan dari teori peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yang meliputi 4 indikator peran yakni peran aktif, peran partisipatif, peran pasif, dan peran ideal. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial memiliki peran yang penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKH di Kecamatan Jambangan. Dengan adanya kehadiran dan peran Dinas Sosial terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya berjalan sesuai dengan tujuan yakni untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas pelayanan pada kelompok masyarakat penerima manfaat. Faktor pendukung bagi Dinas Sosial dalam pelaksanaan PKH di kecamatan jambangan diantaranya adanya komitmen kuat dari pemerintah daerah, alokasi anggaran yang memadai, serta ikatan kerjasama yang baik dengan pihak kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat penerima manfaat. Dengan adanya dukungan teknologi informasi juga mempermudah proses

verifikasi dan monitoring penerima manfaat, serta memastikan bantuan tepat sasaran. Namun, terdapat faktor penghambat yang perlu di atasi yakni kendala administratif dalam pendataan dan distribusi bantuan PKH, tingkat pendidikan dan kesadaran yang rendah pada kalangan masyarakat penerima manfaat, ketidaktepatan sasaran bantuan yang disebabkan oleh data yang kurang akurat, serta resistensi perubahan dari masyarakat yang pasif dalam mengikuti program sosialisasi.

**Kata Kunci:** *Peran Dinas Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) , Pendamping PKH*

### **ABSTRACT**

The Family Hope Program (PKH) is a community empowerment program whose goals and targets are directly aimed at beneficiary families. PKH is not just a community empowerment program but also provides financial assistance to underprivileged families, increases access to education and health services, and provides ongoing assistance. This research aims to examine the role of the Social Service in the Family Hope Program (PKH) in overcoming poverty in Jambangan District, Surabaya City. The focus of the research is based on role theory according to Soerjono Soekanto (2002:243) which includes 4 role indicators, namely active role, participative role, passive role and ideal role. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Through a qualitative approach, data was collected through interviews with informants, field observations and documentation. The research results show that the Social Service has an important role in planning, implementing and evaluating the PKH program in Jambangan District. With the presence and role of the Social Service in the Family Hope Program (PKH) in Jambangan District, Surabaya City, it is running in accordance with its objectives, namely to overcome poverty and improve the quality of services for the beneficiary community groups. Supporting factors for the Social Service in implementing PKH in the Jambangan sub-district include a strong commitment from the regional government, adequate budget allocation, and good cooperative ties with the sub-district, PKH facilitators, and the beneficiary communities. With the support of information technology, it also makes the process of verifying and monitoring beneficiaries easier, as well as ensuring that assistance is right on target. However, there are inhibiting factors that need to be overcome, namely administrative obstacles in data collection and distribution of PKH assistance, low levels of education and awareness among the beneficiary community, inaccurate targeting of assistance caused by inaccurate data, as well as resistance to change from communities who are passive in participate in socialization programs.

**Keywords:** *Role of Social Services, Family Hope Program (PKH), PKH Companion*

## **A. PENDAHULUAN**

Sampai saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Jambangan. Seperti halnya, meskipun pengawasan sasaran program sudah tepat sasaran di Kecamatan Jambangan, beberapa orang miskin yang masih belum mendapatkan program tersebut dan sangat membutuhkannya, sehingga tidak merata sampai semua orang mendapatkan program tersebut. Selain itu, program PKH di Kecamatan Jambangan kurangnya transparansi tentang apa yang didapat dari program tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari cara Dinas Sosial memberikan bantuan PKH di Kecamatan Jambangan dan bagaimana hal itu berdampak pada penanggulangan kemiskinan di daerah tersebut.

Selain itu, ketimpangan pengeluaran masyarakat miskin di Kota Surabaya juga mengalami penurunan dan menunjukkan perbaikan. Hal ini dibuktikan dengan indeks tingkat kemiskinan (P2) yang menurun dari sekitar 0,5 poin menjadi 0,15 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Ini menunjukkan upaya untuk mengurangi disparitas pengeluaran di antara kelompok miskin, dan menunjukkan tanda-tanda bahwa upaya untuk mengurangi ketimpangan di kelas masyarakat yang rentan berhasil. Data ini menunjukkan bahwa, meskipun Garis Kemiskinan naik pada tahun 2019, upaya-upaya yang dilakukan telah menghasilkan penurunan jumlah penduduk miskin, dan ada indikasi peningkatan dalam mengurangi kedalaman dan ketimpangan kemiskinan di Kota Surabaya.

PKH diharapkan menjadi pusat utama dalam menanggulangi kemiskinan yang mengintegrasikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial di seluruh negeri. PKH di Kecamatan Jambangan bukan hanya harapan. Program ini harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat selama eksistensinya. Misalnya, dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, kita bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka pintu ke lebih banyak peluang di masa depan. PKH diharapkan dapat menjadi tonggak yang memungkinkan keluarga untuk mencapai kemandirian finansial, seperti yang dilakukan pemberdayaan ekonomi keluarga. Lebih dari sekadar statistik, PKH diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Diharapkan bahwa program ini akan mendorong perubahan, membantu orang-orang dan membantu mereka menjadi lebih produktif dan mandiri. PKH memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan dengan menekankan pemberdayaan dan peningkatan akses terhadap sumber daya dasar. Ia adalah langkah konkret menuju perbaikan struktur ekonomi dan sosial yang akan berdampak jauh ke depan, bukan hanya solusi temporer. Program ini bukan hanya harapan itu adalah pondasi yang kokoh untuk perubahan yang lebih baik yang melibatkan semua orang di Kecamatan Jambangan.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Peran**

Menurut teori peran Soerjono Soekanto (2002:243), terdapat empat teori peran diantaranya:

1. Peran Aktif

Dalam perspektif Soerjono Sukanto menganggap peran aktif sebagai partisipasi aktif individu dalam interaksi sosial dan pengaruh mereka terhadap dinamika masyarakat. Peran aktif mencakup individu yang tidak hanya menerima standar dan ekspektasi sosial, tetapi juga berperan dalam mempengaruhi standar tersebut melalui perilaku dan tindakan mereka. Peran yang diambil oleh anggota dalam sebuah kelompok, seperti pengurus, pejabat, atau peran lain yang berkontribusi pada aktivitas kelompok, disebut sebagai peran aktif.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah ketika seseorang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial, politik, ekonomi, atau budaya yang terjadi di masyarakat. Ini termasuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, atau kegiatan kewirausahaan yang berdampak pada pertumbuhan dan perubahan masyarakat. Dalam peran partisipatif, seseorang tidak hanya mengikuti norma dan ekspektasi sosial, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam membentuk dan mengubah norma tersebut.

3. Peran Pasif

Peran pasif juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang membatasi atau menghambat individu untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat. Dalam konteks, peran pasif dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku individu yang cenderung untuk tidak aktif terlibat dalam interaksi sosial atau tidak berperan secara proaktif dalam membentuk atau memengaruhi dinamika masyarakat. Sikap atau perilaku individu yang cenderung untuk tidak aktif terlibat dalam interaksi sosial juga dapat dianggap sebagai contoh peran pasif.

4. Peran Ideal

Peran ideal dapat mencakup aspek-aspek tertentu yang dianggap penting atau diinginkan oleh masyarakat. Menurutnya, peran ideal dapat didefinisikan sebagai gagasan tentang peran yang dianggap sebagai model atau standar yang diinginkan atau diharapkan dalam masyarakat. Peran ideal mencerminkan impian atau standar ideal yang diterima masyarakat sebagai panduan untuk perilaku yang diinginkan atau diharapkan. Peran ideal sering dikaitkan dengan harapan moral, etika, atau sosial masyarakat. Ini mengacu pada harapan atau gambaran tentang perilaku atau fungsi yang dianggap sebagai standar atau teladan yang diinginkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini dilakukan di lokasi Kecamatan Jambangan. Penelitian ini menggunakan fokus penelitian dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) terdapat empat teori peran yakni : peran aktif, peran partisipatif, peran pasif, dan peran ideal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Jambangan adalah bagian penting dari Kota Surabaya. Jambangan memiliki sejarah, keanekaragaman budaya, dan dinamika perkembangan kota yang luar biasa. Jambangan menunjukkan kehidupan kota yang beraneka ragam dengan populasi yang beragam, termasuk penduduk lokal dan migran. Dalam hal sejarah, Jambangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan dan perindustrian.

Daerah Jambangan ini dulunya tempat para pedagang dan pengusaha berkumpul, dan sekarang menjadi pusat aktivitas ekonomi yang aktif. Rumah-rumah klasik dan struktur bersejarah yang tersebar di seluruh kota menunjukkan sisa-sisa sejarah. Jambangan memiliki pesona alami. Meskipun berada di tengah permukiman perumahan, terdapat taman dan ruang terbuka yang menawarkan tempat untuk bersantai. Taman Jangkar dan Taman Asmaul Husna adalah tempat favorit orang Jambangan untuk berkumpul, berolahraga, atau hanya menikmati udara segar. Dan juga ada Pasar Rakyat Jambangan merupakan salah satu tempat kulineran atau berbagai macam variasi kuliner makanan khas ataupun makanan tradisional yang membuat daya tarik masyarakat untuk membeli kuliner di tempat Pasar Rakyat Jambangan tersebut. Meskipun memiliki banyak aspek yang berbeda, Kecamatan Jambangan tetap menjadi bagian penting dari Kota Surabaya. Dan Jambangan menjadi pusat aktivitas ekonomi dan budaya Kota Surabaya.

##### **Data Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Per-Kelurahan di Kecamatan Jambangan Tahun 2023**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
Jambangan	0,08	11.720	146.475
Kebonsari	0,09	11.475	127.478
Karah	0,12	15.825	131.858
Pagesangan	0,10	14.627	146.250
<b>Jumlah</b>	<b>0,39</b>	<b>53.647</b>	<b>552.061</b>

Sumber data: Kecamatan Jambangan

Dilihat dari tabel data jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Jambangan pada Tahun 2023 peneliti mendapatkan data tersebut dari Kesra Jambangan langsung saat melakukan wawancara. Dan dalam satu tahun terakhir dari 2024 sekarang yaitu pada tahun 2023 total jumlah penduduk di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya mengalami kenaikan signifikan. Dimana pada tahun 2023 jumlah penduduk tertinggi diperoleh dari Kelurahan Karah berjumlah

15.825 penduduk (jiwa). Dan jumlah penduduk terendah diperoleh dari Kelurahan Kebonsari berjumlah 11.475 penduduk (jiwa). Sedangkan luas wilayah yang terbesar diperoleh dari Kelurahan Karah dengan luas 0,12 Km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk terbesar juga diperoleh dari Kelurahan Jambangan dengan jumlah 146.475 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **Peran Aktif**

Dalam peran aktif program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Jambangan ini bisa menganalisa melalui teori peran menurut Soerjono Soekanto dengan melihat bagaimana peran aktif sosial berkontribusi dalam pencapaian tujuan program. Peran aktif yang dimaksud adalah mencakup perilaku atau kontribusi dari seseorang dalam suatu posisi sosial. Dalam kondisi program PKH terdapat 3 kelompok peran yakni pihak kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat yang memiliki peran aktif masing-masing untuk saling melengkapi dan bersinergi.

Pihak kecamatan berperan aktif sebagai fasilitator dan koordinator untuk memastikan program PKH ini berjalan sesuai rencana dengan menyediakan informasi tentang PKH, memonitor pelaksanaan, dan memfasilitasi akses layanan. Namun, pendamping PKH ini berperan sebagai mediator dan motivator yang membantu keluarga penerima manfaat dengan memahami dan memanfaatkan bantuan dengan efektif serta juga mengedukasi kepada masyarakat tentang penggunaan manfaat bantuan PKH secara produktif. Masyarakat dengan sebagai Keluarga Penerima Manfaat berperan aktif dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan di kelurahan yang difasilitasi oleh pihak kecamatan dan pendamping PKH.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa analisis menunjukkan sejauh mana setiap pihak memahami dan menjalankan peran mereka sesuai dengan ekspektasi sosial yang ada sangat mempengaruhi keberhasilan PKH di Kecamatan Jambangan. Kolaborasi yang bersinergi dan berkesinambungan antara pihak kecamatan, pendamping PKH dan masyarakat menghasilkan sinergi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi PKH.

### **Peran Partisipatif**

Dilihat dari peran partisipasi ketiga pihak yakni pihak kecamatan, pendamping dan masyarakat sangat berpartisipasi terhadap program PKH di kecamatan Jambangan. Peran partisipatif ketiga pihak dengan melihat dari fokus pada 3 indikator yakni partisipasi masyarakat dengan pendamping PKH dalam pengembangan PKH, berpartisipasi dalam proses perencanaan PKH, dan berpartisipasi dan mendukung tujuan PKH.

Partisipasi masyarakat dengan pendamping PKH dalam mengembangkan PKH ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh pendamping PKH di kelurahan. Sehingga pendamping PKH berperan sebagai penghubung atau fasilitator yang menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan kebijakan PKH. Masyarakat dan pihak kecamatan bekerja sama dalam proses perencanaan PKH untuk memastikan bahwa program disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kecamatan mengadakan pertemuan di mana masyarakat berkumpul untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan mereka.

Sebagai koordinator, kecamatan memasukkan masukan ini ke dalam perencanaan program untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil relevan dan efektif bagi penerima manfaat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa keberhasilan PKH di Kecamatan Jambangan berdasar pada sinergi peran partisipasi yang dijalankan oleh ketiga pihak. Pihak kecamatan yang berperan sebagai koordinator, pendamping PKH berperan sebagai mediator dan fasilitator, dan juga masyarakat penerima manfaat berperan sebagai penerima manfaat yang aktif memberikan umpan balik dan berkontribusi dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Oleh karena itu, dengan adanya peran partisipasi dari ketiga pihak akan membuat program ini berjalan sesuai pencapaian tujuan PKH dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

### **Peran Pasif**

Dengan melihat peran pasif PKH di kecamatan Jambangan ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat belum menjalankan perannya dengan baik. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi pada pihak kecamatan dan pendamping PKH untuk mengidentifikasi penyebab masyarakat berperan pasif terhadap program PKH di kecamatan Jambangan. Peran pasif ini dapat dilihat dari masyarakat kurangnya keterlibatan dalam program pelatihan atau penyuluhan terkait PKH, beberapa masyarakat cenderung hanya mengandalkan bantuan dari PKH dan juga kurangnya inisiatif masyarakat dalam mencari informasi tentang PKH.

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program pelatihan atau penyuluhan terkait PKH menunjukkan bahwa masyarakat cenderung pasif dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam proses pengembangan diri yang diharapkan dari mereka. Beberapa masyarakat di Kecamatan Jambangan cenderung bergantung pada bantuan PKH, tetapi mereka tidak berusaha untuk menggunakan dana tersebut dengan cara yang menguntungkan. Mereka tidak berusaha mencari lebih banyak pendapatan uang atau keterampilan baru, tetapi melihat PKH sebagai sumber bantuan utama yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perilaku ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi dan ketidakmampuan untuk menjalankan peran yang lebih proaktif dan mandiri yang diharapkan dari penerima manfaat PKH. Kurangnya upaya atau inisiatif dari masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang PKH juga menunjukkan sikap pasif. Banyak masyarakat tidak berusaha mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk memaksimalkan manfaat program ini, baik melalui pendamping PKH maupun sumber lain. Mereka menunjukkan perbedaan antara perilaku aktual mereka dan peran yang diharapkan dengan menunggu informasi datang kepada mereka daripada aktif mencarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pihak kecamatan dan pendamping menunjukkan bahwa peran pasif masyarakat sebagai penerima manfaat PKH mencakup partisipasi aktif dalam program, penggunaan bantuan secara produktif, dan inisiatif dalam mencari informasi

yang diperlukan. Kurangnya keterlibatan dan inisiatif ini dapat menghambat pencapaian tujuan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menjalankan peran sosial mereka dengan lebih efektif sesuai dengan harapan dan tujuan program PKH. **Peran Ideal**

Dengan melihat peran ideal pihak kecamatan, pendamping PKH dan masyarakat terhadap PKH ini bahwa dapat dilihat dari fokus indikator yakni mengembangkan inisiatif bersama terhadap PKH, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang PKH, dan membantu dalam mengakses layanan pada PKH. Hal ini menunjukkan bahwa mengidentifikasi yang kolaborasi efektif untuk mendukung keberhasilan program PKH tersebut.

Peran ideal kecamatan yang berperan sebagai mengembangkan inisiatif bersama dengan pendamping PKH dan masyarakat dalam merancang dan menjalankan program PKH. Ini termasuk berpartisipasi secara aktif dalam menyusun rencana, mengalokasikan sumber daya, dan mendorong kolaborasi antar berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Namun, pendamping PKH memiliki peran ideal dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait PKH dengan mengembangkan program pelatihan yang relevan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta membantu masyarakat memahami betapa pentingnya memanfaatkan bantuan secara efektif dan mandiri. Penting bagi masyarakat untuk membantu PKH dengan memberikan mereka akses ke layanan yang disediakan oleh program ini. Diharapkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pencarian informasi, mengikuti pelatihan, dan menggunakan bantuan secara efektif. Oleh karena itu, mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat pasif tetapi juga berperan sebagai aktor perubahan yang aktif dalam mencapai tujuan PKH. Berdasarkan melihat hasil observasi dan wawancara bahwa peran ideal pihak kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat ini dengan melihat upaya bersama yang efektif dari ketiga pihak adalah salah satu kunci keberhasilan program PKH sehingga memungkinkan untuk pencapaian tujuan PKH yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM).

## **E. PENULISAN**

### **Kesimpulan**

Pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Jambangan. Selain itu pendamping PKH juga memiliki peran aktif, partisipatif, pasif, dan ideal guna untuk berperan penting dalam menanggulangi kemiskinan. Pendamping PKH berperan sebagai fasilitator antara pihak kecamatan dan masyarakat, memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Dengan adanya pendamping PKH dapat membantu menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan dan signifikan dalam upaya menanggulangi kemiskinan di

kecamatan Jambangan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Dinas Sosial Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Dapat disimpulkan berdasarkan teori peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) mengenai 4 teori peran, sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Dengan melihat dari beberapa indikator diantaranya; menyampaikan informasi tentang program PKH, mengikuti dan mendukung pelaksanaan program PKH, memonitoring dan evaluasi pelaksanaan program PKH. Bahwa peran aktif yang dimaksud adalah mencakup perilaku atau kontribusi dari seseorang dalam suatu posisi sosial. Dalam kondisi program PKH terdapat 3 kelompok peran yakni pihak kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat yang memiliki peran aktif masing-masing untuk saling melengkapi dan bersinergi. Pihak kecamatan berperan aktif sebagai fasilitator dan koordinator untuk memastikan program PKH ini berjalan sesuai rencana dengan menyediakan informasi tentang PKH, memonitor pelaksanaan, dan memfasilitasi akses layanan. Namun, pendamping PKH ini berperan sebagai mediator dan motivator yang membantu keluarga penerima manfaat dengan memahami dan memanfaatkan bantuan dengan efektif serta juga mengedukasi kepada masyarakat tentang penggunaan manfaat bantuan PKH secara produktif. Masyarakat dengan sebagai Keluarga Penerima Manfaat berperan aktif dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan di kelurahan yang difasilitasi oleh pihak kecamatan dan pendamping PKH.

2. Peran Partisipatif

Dengan melihat dari beberapa indikator diantaranya; partisipasi masyarakat dengan pendamping PKH dalam pengembangan PKH, berpartisipasi dalam proses perencanaan PKH, dan berpartisipasi dan mendukung tujuan PKH. Bahwa keberhasilan PKH di Kecamatan Jambangan berdasar pada sinergi peran partisipasi yang dijalankan oleh ketiga pihak. Pihak kecamatan yang berperan sebagai koordinator, pendamping PKH berperan sebagai mediator dan fasilitator, dan juga masyarakat penerima manfaat berperan sebagai penerima manfaat yang aktif memberikan umpan balik dan berkontribusi dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Oleh karena itu, dengan adanya peran partisipasi dari ketiga pihak akan membuat program ini berjalan sesuai pencapaian tujuan PKH dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

3. Peran Pasif

Dengan melihat dari beberapa indikator diantaranya; kurangnya keterlibatan dalam program pelatihan atau penyuluhan terkait PKH, beberapa masyarakat cenderung hanya mengandalkan bantuan dari PKH dan juga kurangnya inisiatif masyarakat dalam mencari informasi tentang PKH. Beberapa

masyarakat berperan pasif dengan tidak terlibat dalam program pelatihan atau penyuluhan terkait PKH. Beberapa dari mereka hanya bergantung pada bantuan PKH tanpa berusaha mencari atau menciptakan peluang lain untuk meningkatkan kehidupan mereka. Kurangnya inisiatif untuk mencari tahu tentang PKH juga merupakan bukti peran pasif mereka dalam program ini.

4. Peran Ideal

Dengan melihat dari beberapa indikator diantaranya ; mengembangkan inisiatif bersama terhadap PKH, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang PKH, dan membantu dalam mengakses layanan pada PKH. Hal ini menunjukkan bahwa mengidentifikasi yang kolaborasi efektif untuk mendukung keberhasilan program PKH tersebut. Bahwa peran ideal dari ketiga pihak ini adalah menciptakan sinergi yang harmonis pada kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat berkolaborasi dengan efektif. Peran ideal kecamatan yang berperan sebagai mengembangkan inisiatif bersama dengan pendamping PKH dan masyarakat dalam merancang dan menjalankan program PKH. pendamping PKH memiliki peran ideal dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait PKH dengan mengembangkan program pelatihan yang relevan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta membantu masyarakat memahami betapa pentingnya memanfaatkan bantuan secara efektif dan mandiri. Penting bagi masyarakat untuk membantu PKH dengan memberikan mereka akses ke layanan yang disediakan oleh program ini. Diharapkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pencarian informasi, mengikuti pelatihan, dan menggunakan bantuan secara efektif. Oleh karena itu, mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat passif tetapi juga berperan sebagai aktor perubahan yang aktif dalam mencapai tujuan PKH. Faktor pendukung bagi Dinas Sosial dalam pelaksanaan PKH di kecamatan jambangan diantaranya adanya komitmen kuat dari pemerintah daerah, alokasi anggaran yang memadai, serta ikatan kerjasama yang baik dengan pihak kecamatan, pendamping PKH, dan masyarakat penerima manfaat. Dengan adanya dukungan teknologi informasi juga mempermudah proses verifikasi dan monitoring penerima manfaat, serta memastikan bantuan tepat sasaran. Namun, terdapat faktor penghambat yang perlu di atasi yakni kendala administratif dalam pendataan dan distribusi bantuan PKH, tingkat pendidikan dan kesadaran yang rendah pada kalangan masyarakat penerima manfaat, ketidaktepatan sasaran bantuan yang disebabkan oleh data yang kurang akurat, serta resistensi perubahan dari masyarakat yang pasif dalam mengikuti program sosialisasi.

**Saran**

Dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk kedepannya, yakni sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan monitoring dan evaluasi berkala guna untuk menilai efektivitas program dan peran masing-masing pihak. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengukur dampak nyata

- dari PKH dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Meningkatkan dan memperbarui sistem manajemen data secara berkala
  3. Pelatihan dan sosialisasi yang intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat kesadaran yang rendah di kalangan keluarga penerima manfaat agar betapa pentingnya program PKH
  4. Peningkatan akurasi data melalui verifikasi lapangan secara berkala
  5. Perlu adanya pendekatan yang persuasif dengan melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desa, D., Kecamatan, P., Kabupaten Jember, A., Kunci, K., & Kebijakan, I. (n.d.). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Di Kecamatan, M., Rosmaida<sup>1</sup>, T., Sudi, A., & Daud, Y. (n.d.). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
- Erysa, G., Situmorang, M., Yayuk, A., & Rahayu, S. (2023). *Peran Dinas Sosial Melalui Program Keluarga Harapan Komponen Kesejahteraan Disabilitas dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bengkulu*. 8(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>
- IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN YOSUA A. MANDOLANG FLORENCE DAICY LENGKONG SALMIN DENGGO*. (n.d.).
- Kristian, I. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT*.